

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIII<sub>b</sub> DI SMP NEGERI 3 AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Oleh Stevie Sahusilawane

- ✦ **PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI SEBAGAI LANGKAH AWAL PELAKSANAAN EKSPERIMEN SISWA UNTUK MENINGKATKAN PENGUSAHAAN KOMPETENSI DASAR KOLOR PADA KELAS VII SMP NEGERI 1 AMBON**

Oleh Ketarina Esomar

- ✦ **PENDIDIKAN ANAK BERWAWASAN KEWIRAUSAHAAN**

Oleh F. R Sinay

- ✦ **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PRAGMATIK**

Oleh Novita Tabelessy

- ✦ **HUBUNGAN ANTARA SARANA BELAJAR DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII<sub>1</sub> SMP AL-WATHAN AMBON**

Oleh Aminah Rehalat

- ✦ **JEJAK-JEJAK PENDIDIKAN TRADISIONAL MASYARAKAT DATARAN WAE APO**

Oleh Efilina Kissiya

- ✦ **ANALISIS PENGGUNAAN POIN PELANGGARAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 2 AMBON**

Oleh Silvia Manuhutu

- ✦ **ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS WEB (E-LEARNING)**

Oleh Xaverius M. Y Janwarin



**literasi**



29/06/2010

# ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS WEB (E-LEARNING)

Oleh **Xaverius M. Y Janwarin**

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

**Abstrak:** *This study aims to examine how the implementation of the use of web-based learning or e-learning. The analysis used in this study is the deskriptif analysis with random sampling. Samples totaling 50 samples. The sample in this study is the high school teachers in the city of Ambon. Questionnaires was given to 50 samples, but the questionnaires were returned and analyzed worth the 42 questionnaires. Data was collected by distributing questionnaires to each participant in the research samples using Gutman Scale. Each selection is accompanied by the reasons respondents. Based on data collection through questionnaires obtained 29% of respondents answered once and 71% of respondents answered never. Reason given by respondents broadly consistent with studies conducted by Wong (2008) and Wahono (2007) which indicate that the use of e-learning methods is highly dependent on the importance of mastery of information and communication technology as well as the importance of procurement of components that make up the e-learning.*

**Kata-Kata Kunci:** *Web-Based Learning, E-learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan formal dan non formal proses pengembangan pendidikan dapat dijalankan. Pendidikan formal dapat ditingkatkan dengan melaksanakan pengadaan tenaga pendidik sampai pada peningkatan mutu tenaga kependidikan. Tenaga pendidik secara khusus guru diharapkan dapat menjadi guru yang profesional. Guru profesional adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sebagai pendidik dan pengajar para guru diharapkan dapat menguasai konsep dan struktur serta metode atau teknologi maupun seni yang sesuai dengan materi ajar.

Penguasaan teknologi informasi menjadi bagian tak terpisahkan bagi seorang guru yang profesional. Proses pembelajaran pada abad ke 21 lebih banyak menitikberatkan pada pemanfaatan media teknologi informasi salah satunya komputer. Dunia pendidikan senantiasa dituntut

menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dimana peserta didik memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk pelatihan yang tersedia bagi peserta didik, sekaligus membantu mengembangkan ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi peserta didik. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini harus terus dilakukan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat lebih baik.

Unsur teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung proses pembelajaran adalah komputer. Melalui komputer proses pembelajaran dapat terealisasi. Salah satu konsep pembelajaran yang memanfaatkan komputer sebagai sarana yakni pembelajaran berbasis *website* (media situs). Pembelajaran berbasis web merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*).

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dimaksud maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana penerapan

penggunaan metode pembelajaran berbasis *web* atau *e-learning*.

## **KAJIAN TEORI**

Definisi metode pembelajaran menurut Sudjana (2005: 76) adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sutikno (2009:88) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan dari proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan olehnya itu proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik (Priadi, 2009: 11).

Penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, oleh karena itu guru tidak terlalu fokus pada satu metode pembelajaran tetapi harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tidak semua penggunaan metode yang bervariasi akan menguntungkan bagi siswa tetapi harus mempertimbangkan kondisi serta situasi kelas dan pencapaian tujuan pembelajaran,

karena itu dibutuhkan kompetensi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat tanpa harus mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Menurut Surakhmad, (dalam Djamarah dan Zain, 2006:46) terdapat 5 macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu: (1) tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya; (2) anak didik atau siswa yang berbagai-bagai tingkat kematangannya; (3) situasi yang berbagai-bagai keadaannya; (4) fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya; (5) pribadi guru serta kemampuan profesionalismenya yang berbeda-beda

### **Metode dalam Proses Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi unsur-unsur manusiawi dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sabar berusaha mengatur lingkungan agar bergairah bagi anak didik. Melalui seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru perlu berupaya mempersiapkan program perpanjangan dengan baik. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi

pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Djamarah dan Zain, 2006: 74).

Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode sebagai berikut (Djamarah dan Zain, 2006: 78-82):

#### **Siswa**

Siswa merupakan manusia yang berpotensi menghajatkan pendidikan dimana di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam, jenis kelamin, serta perbedaan fisik. Jika pada aspek biologis terdapat sedikit perbedaan, maka pada aspek intelektual juga berbeda.

Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan lambatnya tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru.

Aspek psikologis sudah diakui adanya perbedaan. Disekolah, perilaku siswa selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka bicara, ada yang tertutup, ada yang terbuka, ada yang pemurung dan ada yang periang.

Semua perilaku siswa tersebut mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegaduhan semakin terasa jika jumlah siswa sangat banyak dalam kelas.

Semakin banyak siswa dalam kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, semakin mudah terjadi konflik dan cenderung sukar dikelola. Perbedaan individual siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis, memengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan yang kreatif.

### **Tujuan**

Tujuan adalah sasaran yang akan di tuju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan *intermedier* (antara), yang paling langsung adalah kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus). Perumusan tujuan pembelajaran instruksional khusus, misalnya akan memengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri siswa. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga dengan penentuan metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap siswa,

artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

### **Situasi**

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar kelas. Maka dalam hal ini guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang telah diciptakan. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar siswa secara berkelompok.

Siswa di bagi dalam beberapa kelompok belajar dibawah pengawasan dan bimbingan guru. Semua siswa dalam kelompok masing-masing disertai tugas untuk memecahkan masalah. Hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar yaitu metode *problem solving*. Dengan demikian situasi yang di ciptakan oleh guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

### **Fasilitas**

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang kelengkapan belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan

memengaruhi pemilihan metode mengajar.

### **Guru**

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan juga ada yang berbeda, guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan dari keguruan dan ilmu pendidikan berbeda dengan guru yang berasal dari keguruan dan ilmu pendidikan. Guru yang sarjana pendidikan lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena basiknya sebagai tenaga ahli di bidang keguruan, berbeda dengan guru yang bukan berasal dari keguruan.

### **Pembelajaran berbasis Web (E-Learning)**

Pembelajaran berbasis *web* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media *situs (website)* yang bisa di akses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau dikenal dengan "*web based learning*" merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*) (Rusman dkk, 2013: 263).

Karakteristik dari pembelajaran dengan metode *e-learning* adalah sebagai berikut (Rusman dkk, 2013: 264): (a) *Interactivity* (interaktivitas); tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung seperti *chatting* atau *messenger* atau tidak langsung, seperti forum, *mailing list* atau buku tamu; (b) *Independency* (kemandirian); fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar

dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (*student centered learning*); (c) *Acceptability* (aksesibilitas); sumber-sumber belajar menjadi lebih muda diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional; (d) *Enrichment* (pengayaan); kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming*, *simulasi* dan *animasi*.

Keempat karakteristik di atas merupakan hal yang membedakan e-learning dari kegiatan pembelajaran secara konvensional. Dalam e-learning, daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung kepada instruktur/guru, karena siswa mengonstruksi sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui *interface situs web*.

Pembelajaran *e-learning* memiliki manfaat yang banyak bagi peserta didik (Rusman, 2011: 117) yakni menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran, serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi formatif dan eksploratif yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya (Nazir, 2011: 89-90).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para guru SMU yang ada di Kota Ambon. Sampel yang diambil dari penelitian ini, dilakukan secara acak dengan jumlah sampel adalah 50 sampel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner (angket) kepada setiap partisipan yang menjadi sampel penelitian dengan pilihan jawaban adalah pernah-tidak pernah.

Skala pengukuran jawaban ini disebut dengan skala Gutman. Skala Gutman dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol (Sugiyono, 2008: 139). Apabila jawaban yang dipilih adalah tidak pernah dan pernah disertai dengan alasannya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan kuisisioner yang diberikan secara acak terhadap 50 sampel, kemudian kuisisioner yang dikembalikan dan layak dianalisis yakni 42 kuisisioner.

**Gambar 1**, menunjukkan bahwa responden yang menjawab pernah

menggunakan metode pembelajaran *e-learning* berjumlah 12 orang sedangkan yang menjawab tidak pernah berjumlah 30 orang. Dengan presentasi sebagaimana pada **gambar 2** yakni 29% responden menjawab pernah dan 71% responden menjawab tidak pernah.



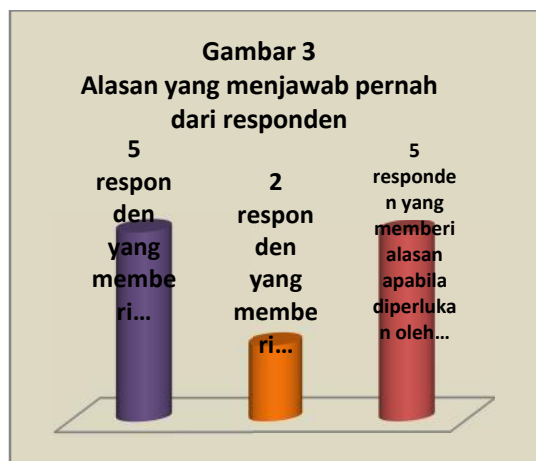
Sumber: Data diolah



Sumber: Data diolah

Pilihan kuisisioner kata pernah dan tidak pernah dengan menggunakan skala Gutman pada penelitian ini, disertai dengan alasan. Alasan yang disampaikan responden diharapkan dapat menjadi bahan analisis terkait penggunaan metode pembelajaran *e-learning*.

**Gambar 3**, menunjukkan alasan yang disampaikan oleh responden. 5 responden memberi alasan bahwa pernah menerapkan metode *e-learning* dikarenakan guru yang menerapkan metode tersebut mendapat pelatihan, 2 responden memberi alasan bahwa metode *e-learning* dapat diterapkan apabila guru serius dalam mendalami metode *e-learning* tersebut. Dan 5 responden memberi alasan bahwa guru dapat menerapkan metode *e-learning* karena para siswa/siswi membutuhkan metode tersebut untuk proses belajar mengajar.



Sumber: Data diolah

**Gambar 4**, menunjukkan alasan yang disampaikan oleh responden. 9 responden memberi alasan bahwa tidak pernah menerapkan metode *e-learning* dikarenakan guru kurang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan metode *e-learning*. 7 responden memberi alasan bahwa guru yang tidak menerapkan metode *e-learning* dikarenakan tidak ada akses internet di sekolah. 11 responden memberi alasan bahwa para guru tidak

menerapkan metode *e-learning* dikarenakan biaya pengadaan perangkat pendukung metode *e-learning* mahal dan 3 responden memberi alasan bahwa guru tidak menerapkan metode *e-learning* dikarenakan tidak mendapat pelatihan menerapkan metode *e-learning*.



Sumber: Data diolah

Alasan yang disampaikan oleh responden dengan pilihan jawaban pada kuisisioner yakni pernah dan tidak pernah sebagaimana disampaikan secara ringkas memberi alasan bahwa penggunaan metode pembelajaran *e-learning* tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh guru, selain pelatihan dan pendampingan yang diperlukan oleh para guru terkait penggunaan metode ini. Aspek lain yakni ketersediaan akses pendukung metode *e-learning* di sekolah dan biaya pengadaan fasilitas pendukung metode tersebut. Penelitian yang dilakukan



(Wong, 2008: 147) mendukung pentingnya peningkatan kemampuan dan kemauan para guru selain pelatihan dikarenakan metode *e-learning* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan berbasis komputer atau *website* untuk pembelajaran.

Selain itu penelitian yang dilakukan (Wahono, 2007: 1) mendukung perlunya ketersediaan akses pendukung metode *e-learning* disekolah dan biaya pengadaan fasilitas pendukung metode tersebut dikarenakan sistem dan aplikasi elektronik yang mendukung proses belajar mengajar komponen yang membentuk *e-learning* adalah infrastruktur *e-Learning* yang berupa *personal computer* (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia seperti, peralatan *teleconference* dan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan metode pembelajaran berbasis *web* atau *e-learning*. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuisisionare diperoleh 29% responden menjawab pernah dan 71% responden menjawab tidak pernah dengan menggunakan skala Gutman.

Hasil ini tentu saja perlu diuji bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dengan topik kajian yang sama. Olehnya itu pilihan

jawaban dari responden disertai alasannya.

Alasan yang disampaikan responden secara garis besar sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wong (2008) dan Wahono (2007) yang mengindikasikan bahwa penerapan penggunaan metode pembelajaran *e-learning* sangat tergantung pada pentingnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta pentingnya pengadaan komponen-komponen yang membentuk *e-learning*.

Penelitian ini, memiliki keterbatasan karena jawaban dari responden yang memiliki banyak interpretasi. Berdasarkan alasan dari responden diharapkan bahwa beberapa alasan yang disampaikan dapat menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

## SUMBER RUJUKAN

- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Syaiful Bahri.
- Nazir Moh, 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rusman, Kurniawan Denny dan Riyana Cepi. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno Sobri B.M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Wahono Romi Satrio. 2007. *Sistem e-learning berbasis model motivasi komunitas*. Jurnal teknodik No. 21/XI/TEKNODIK/Agustus/2007, Agustus 2007.
- Wong, Anthony Tik Tsuen. *5i: A Design Framework for Hybrid Learning*. 2008. *Hybrid Learning and Education: ICHL 2008*. LNCS 5169, pp147-156.